

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

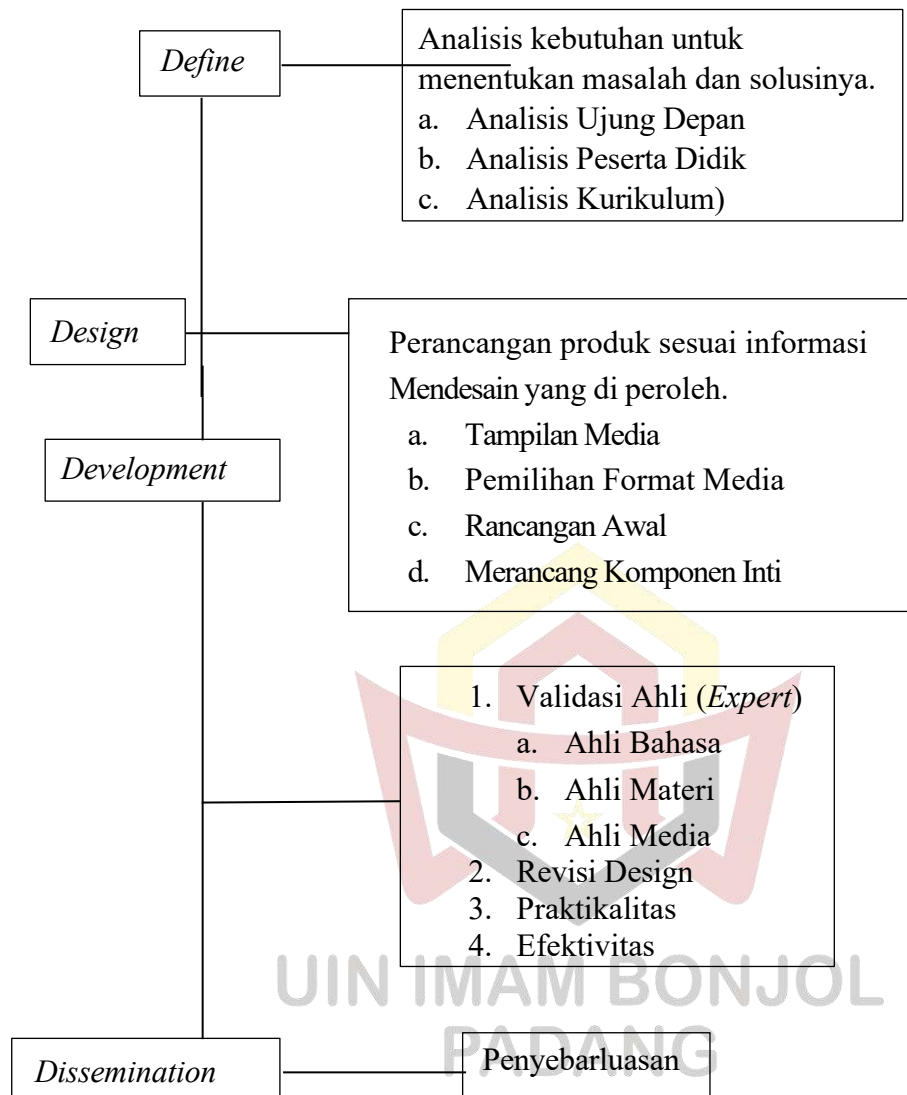
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang sesuai dengan permasalahan dalam kajian ini adalah Penelitian Pengembangan *Research and Development* (R&D). Penelitian Pengembangan adalah model pengembangan berbasis industri dimana temuan hasil penelitiannya digunakan untuk merencanakan produk pembelajaran yang kemudian secara sistematis diuji cobakan dilapangan, dievaluasi, dan disempurnakan sampai dihasilkannya suatu produk pembelajaran yang memenuhi standarisasi tertentu, yaitu efektif, efisien, dan berkualitas (Rahayu, A, 2025). Penelitian ini ditujukan untuk pengembangan E-modul berbantuan *Flipbook* untuk meningkatkan kreativitas peserta didik kelas III MIN 5 Pesisir Selatan yang diharapkan nantinya dapat menghasilkan sebuah produk baru berupa bahan ajar pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

B. Model Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan mengacu pada model 4-D, yang terdiri dari *define, design, development, disseminate* atau diartikan menjadi Pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebarluasan (Indaryanti et al, 2025).

Berikut adalah gambaran mengenai model penelitian 4-D



(Dewy, M, 2014, Prinsip Desain Pembelajaran (*Instructional Design Principles*))

Bagan 3.1 Model Penelitian 4D

C. Prosedur Pengembangan

Pengembangan bahan ajar ini akan dikembangkan pada peserta didik kelas III MIN 5 Pesisir Selatan. Pengembangan dilakukan untuk memecahkan persoalan pada proses pembelajaran dengan menggunakan salah satu bahan ajar yaitu E-modul berbantuan *Flipbook*. Penelitian pengembangan memiliki empat

karakteristik yaitu masalah nyata yang dapat diselesaikan dengan penerapan menggunakan satu bahan ajar, pengembangan bahan ajar, pengembangan produk, dan proses pengembangan bahan ajar.

1. Tahap Pendefenisian (*Define*)

Tahap pendefenisian (*define*) adalah tahap untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi pendidik. Tahap ini bertujuan untuk menetapkan dan mendefenisikan syarat-syarat yang harus dilakukan untuk mengembangkan E-Modul berbantuan *flipbook* untuk meningkatkan kreativitas peserta didik kelas III di MIN 5 Pesisir Selatan. Dalam konteks pengembangan media pembelajaran, tahap pendefenisian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Analisis Ujung Depan

Tahap analisis ujung depan dapat dilakukan untuk menganalisis masalah apa yang akan terjadi di lapangan. Analisis ini ditujukan kepada pendidik dengan menanyakan permasalahan yang dihadapi ketika proses belajar mengajar, serta harapan pendidik tentang perangkat pembelajaran yang dikembangkan pada penelitian ini. Instrumen yang digunakan untuk menganalisis ujung depan adalah. menggunakan wawancara dan observasi.

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara Pendidik

Indikator	Pertanyaan
Kelancaran	Selama proses pembelajaran menggunakan media yang ibu pakai, apakah ibu melihat siswa jadi lebih sering bertanya tentang materi yang belum dipahami atau memberikan jawaban
Orisinalitas	Apakah ada siswa yang memberikan jawaban atau cara mengerjakan soal dengan cara yang unik, yang mungkin tidak dilakukan oleh teman-temannya yang lain?
Elaborasi	Apakah siswa sudah bisa menjelaskan jawabannya dengan bahasa sendiri atau ahanya menjawab poin singkat saja sesuai jawaban?
Sensitivitas	Apakah siswa sadar jika ada kesalahan atau kekurangan terhadap materi yang ibu berikan? Apakah mereka siswa menanggapi?

Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai satu orang pendidik selaku wali kelas III A. Ibu Wirdawati, S.Pd.I, wawancara yang dilakukan dengan pendidik terkait dengan kondisi belajar peserta didik kelas III. Berdasarkan hasil wawancara, solusi yang didapatkan untuk memudahkan peserta didik melatih kreativitas belajar yaitu dengan menyediakan bahan ajar E-Modul Berbantuan *Flipbook*. Setelah melakukan wawancara kepada pendidik tahap selanjutnya yaitu observasi MIN 5 Pesisir Selatan.

b. Analisis Peserta Didik

Sebelum merancang media pembelajaran, pendidik harus mengenali karakteristik peserta didik yang akan menggunakan media pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal yang harus dipertimbangkan untuk mengetahui karakteristik peserta didik adalah kemampuan akademik individu, karakteristik fisik, motivasi belajar, latar belakang, ekonomi dan sosial, serta pengalaman belajar sebelumnya. Wawancara ini dilakukan kepada peserta didik yang memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda, yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Pengelompokan tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai kondisi pembelajaran serta kemampuan peserta didik dari berbagai tingkat kemampuan akademik.

Tabel 3.2 Pedoman wawancara Peserta Didik

No	Indikator	Pertanyaan
1	Kelancaran	T: Saat mendapat tugas dari guru, apakah kamu dapat memikirkan banyak cara untuk menyelesaikannya?
		S: Saat guru memberi tugas, apakah kamu memikirkan lebih dari satu cara untuk mengerjakannya?
		R: Saat guru memberi tugas, apakah kamu hanya terpikir satu cara saja untuk menyelesaikannya?
2	Orisinalitas	T: Apakah kamu memiliki cara belajar sendiri yang berbeda dari teman-

		temanmu?
		S: Apakah kamu pernah mencoba cara belajar lain selain cara belajar yang biasa kamu lakukan?
		R: Apakah caramu belajar selalu sama seperti teman-temanmu?
3	Elaborasi	T: Bisakah kamu menjelaskan secara rinci bagaimana caramu belajar?
		S: Bisakah kamu menjelaskan secara singkat bagaimana caramu belajar?
		R: Apakah kamu mengalami kesulitan dengan caramu belajar?
4	Sensitivitas	T: Jika cara belajarmu tidak berhasil, apakah kamu mencoba cara lain?
		S: Jika kamu kesulitan belajar, apakah kamu menunggu bantuan orang lain?
		R: Jika kamu tidak paham saat belajar, apa yang kamu lakukan?

Keterangan: (T) Tinggi, (S) sedang, dan (R) Rendah. Peserta didik cenderung menggunakan suatu hal yang menarik dan penuh warna yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan semangat peserta didik dalam belajar (Adriantoni, 2021).

Tujuan dari mengenali karakteristik peserta didik yaitu supaya pendidik bisa mengambil cara yang tepat dalam menggunakan media pembelajaran, seperti peserta didik yang daya tangkapnya lemah, maka harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Instrumen yang digunakan untuk menganalisis peserta didik yaitu melihat kesukaannya.

Berdasarkan hasil analisis karakteristik peserta didik, maka ditemukanlah solusi yang bisa memudahkan peserta didik untuk melatih kreativitas belajar dengan menyediakan E-Modul berbantuan *Flipbook*.

c. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum ini bertujuan untuk menentukan konsep dan materi pada pembelajaran, dengan mengidentifikasi konsep pokok yang akan diajarkan, disusun secara sistematis dan dibuat berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan yang akan dikembangkan menjadi E-Modul berbantuan *Flipbook*

d. Analisis Konsep

Analisis konsep dilakukan untuk menyusun konsep pokok materi yang didukung dengan perangkat pembelajaran. Hal yang dilakukan pada tahap ini menganalisis semua konsep yang harus dikuasai dan dipahami oleh peserta didik pada indikator ketercapaian tujuan pembelajaran sehingga mencapai kompetensi yang maksimal.

4. Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap ini membahas tentang produk awal. Produk awal harus memperhatikan komponen kelayakan agar layak digunakan di dunia pendidikan nantinya.

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

a. Merumuskan Pedoman Pendidik

Menentukan rancangan pedoman pendidik yang memuat langkah-langkah pembelajaran, strategi penyampaian materi, serta teknik evaluasi yang selaras dengan tujuan pembelajaran. Pedoman ini disusun dengan memperhatikan kesesuaian antara materi, karakteristik peserta didik, serta model pembelajaran yang digunakan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara terarah, sistematis, dan efektif.

b. Pemilihan Lembar Kerja Peserta Didik

Menentukan LKPD yang memuat tugas terbuka dan kegiatan eksploratif agar peserta didik bebas mengembangkan ide. Aktivitas seperti proyek sederhana dan pemecahan masalah kontekstual turut dimasukkan. Dengan demikian, LKPD menjadi sarana untuk melatih kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas berpikir peserta didik.

c. Perumusan Kegiatan Peserta Didik

Menentukan rangkaian kegiatan pembelajaran yang mendorong keaktifan dan partisipasi peserta didik secara langsung. Kegiatan dirancang dalam bentuk eksplorasi, pemecahan masalah, dan proyek sederhana yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

d. Merumuskan Kunci Jawaban Kerja

Menentukan kunci jawaban yang sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran sebagai acuan dalam proses penilaian. Kunci jawaban disusun secara jelas, sistematis, dan mencerminkan jawaban yang tepat berdasarkan materi yang telah dipelajari. Selain memuat jawaban benar untuk memudahkan pendidik dalam memberikan nilai secara objektif.

e. Merumuskan Lembaran Tes (Evaluasi)

Menentukan bentuk dan jenis tes yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Lembaran tes disusun secara sistematis dengan memperhatikan tingkat kesulitan, kejelasan bahasa, dan kesesuaian materi. Soal yang dibuat berupa pilihan ganda berbasis kinerja untuk mengukur pemahaman secara menyeluruh.

5. Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan adalah tahap untuk menghasilkan sebuah produk pengembangan. Dalam penelitian ini, tahap pengembangan merupakan pembuatan produk, selain itu, pada tahap ini produk direvisi oleh ahli bahasa, ahli media, dan ahli materi/isi agar mendapat perbaikan setelah divalidasi kelayakannya untuk digunakan penelitian.

Langkah yang digunakan pada tahap pengembangan ini yaitu sebagai berikut:

a. Validasi ahli (*Expert appraisal*)

Expert appraisal adalah teknik untuk mendapatkan saran perbaikan. Dengan melakukan penilaian oleh ahli dan mendapatkan saran perbaikan perangkat pembelajaran yang dikembangkan selanjutnya direvisi sesuai saran ahli. Penilaian ahli diharapkan membuat perangkat pembelajaran lebih tepat, efektif, teruji, dan memiliki teknik yang tinggi.

1) Validasi Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa bertujuan untuk menguji kelayakan dari bahasa yang digunakan dalam E-Modul berbantuan *Flipbook* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dimana hal itu sesuai dengan ejaan yang disempurnakan. Validasi ini juga menggunakan lembar instrumen penilaian yang dilakukan oleh ahli bahasa. Aspek yang dinilai dalam validasi ini adalah kesesuaian bahasa dan penggunaan tanda baca pada media.

2) Validasi Ahli Materi/Isi

Validasi ahli materi bertujuan untuk mengkaji kelayakan materi tentang Hak dan Kewajiban di Lingkungan Sekolah sesuai dengan capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Validasi ini sama halnya dengan yang lain yaitu menggunakan lembar instrumen penilaian yang dilakukan oleh validator ahli materi. Aspek yang dinilai yaitu

kualitas isi dan tampilan materi

3) Validasi Ahli Media

Validasi ahli media bertujuan untuk menguji kelayakan dari E-Modul berbantuan *flipbook* ini juga menggunakan lembar instrumen penilaian yang dilakukan oleh ahli media. Aspek yang dinilai dalam validasi ini adalah kualitas isi, keterlaksanaan, penampilan media, dan kriteria media pembelajaran.

b. Revisi Design

Revisi design dilakukan berdasarkan masukan dan saran ahli dengan tujuan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan produk setelah dilakukannya validasi oleh ahli, sehingga menghasilkan produk yang lebih baik. Jika produk dinyatakan tidak layak, maka akan dilakukan revisi sampai ahli mengatakan layak untuk dilanjutkan

c. Praktikalitas

Hal ini merupakan tahap yang dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian pengembangan bahan ajar E-Modul berbantuan *Flipbook* dalam kegiatan pembelajaran. Tahap ini diawali dengan melaksanakan proses pembelajaran menggunakan E-Modul berbantuan *Flipbook*. Praktikalitas dilakukan dengan menggunakan lembar observasi pendidik dan angket kepraktisan yang diberikan kepada pakar dan kepada

peserta didik. Kemudian data akan dianalisis sehingga dari analisis tersebut dapat ditentukan tingkat kepraktisan dengan kriteria yang ditetapkan (Solichin et al, 2022).

d. Efektivitas

Tujuan uji efektivitas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas e-modul berbantuan *flipbook* yang dikembangkan dalam meningkatkan kreativitas peserta didik, yang ditinjau dari perbandingan kondisi sebelum dan sesudah penggunaan e-modul tersebut (Shofa, 2018).

D. Desain Uji Coba Produk

1. Tahap Validasi

Uji validitas menunjukkan tingkat pengakuan dan pengesahan produk dari ahli, sehingga produk yang dikembangkan layak untuk diuji cobakan. Pengujian validitas E-Modul berbantuan *flipbook* dilakukan oleh ahli bahasa, ahli materi dan ahli media. Kevalidan E-Modul Berbantuan *Flipbook* validator berjumlah 3 orang yang terdiri dari seorang ahli bahasa yaitu Bapak Dr. Abdul Basit M.Pd seorang validator ahli media yaitu Ibu Dr. Zulvia Trinova, S.Ag, M.Pd, dan seorang validator materi/isi yaitu Ibu Wirdawati, S.Pd.I. Ahli materi pada penelitian ini yaitu pendidik di kelas III, validitas E-Modul berbantuan *Flipbook* dilihat dari segi kelayakan bahasa, media dan materi.

2. Tahap Praktikalitas

Pratikalitas menunjukkan tingkat kepraktisan E-Modul. Tahap pratikalitas dilaksanakan berdasarkan tanggapan peserta didik dan pendidik dengan menggunakan angket pratikalitas. Pada penelitian ini pratikalitas dilakukan oleh pendidik dan peserta didik yang menjadi tempat penelitian.

Praktikalitas produk dapat dilihat dari pendidik mudah menggunakan E-Modul yang telah dikembangkan, tidak menggunakan biaya yang sangat mahal, dapat mengefisienkan waktu, bahan yang mudah didapatkan serta yang tidak terlalu menguras tenaga. Tahap praktikalitas ini yaitu tahap menyebar angket kepada 1 orang pendidik kelas III yaitu ibu Wirdawati, S.Pd.I dan 21 orang peserta didik kelas III di MIN 5 Pesisir Selatan. Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah merevisi hasil dari setiap validator.

3. Tahap Efektivitas

Tahap efektifitas menunjukkan tingkat keefektifan E-Modul. Tahap efektivitas dilaksanakan berdasarkan jawaban peserta didik yang menggunakan tes melalui pretest dan posstest. Pada penelitian ini efektifitas dilakukan oleh peserta didik yang menjadi tempat penelitian.

E. Subjek Uji Coba

Penelitian untuk uji coba validitas media pembelajaran, praktikalitas, dan efektivitas dapat dilihat sebagai berikut :

1. Subjek Uji Coba Validitas

Pada tahap uji validitas terdiri dari 3 orang yaitu orang yang terdiri dari seorang ahli bahasa, ahli media, dan ahli materi, yaitua:

Tabel 3.3 Validator 3 Orang Ahli

No	Ahli	Validator	Kepakaran
1	Ahli Bahasa	Dr. Abdul Basit, M.Pd	Bahasa Indonesia
2	Ahli Media	Dr. Zulvia Trinova, M.Pd	Teknologi Pendidikan
3	Ahli Materi	Wirdawati, S.Pd.I	Pendidikan Guru MI/SD

2. Subjek Uji Praktikalitas

a. Praktikalitas Pendidik

Subjek uji coba ada 1 orang pendidik kelas III MIN 5

Pesisir Selatan yaitu Ibu Wirdawati, S.Pd.I

b. Praktikalitas Peserta Didik

Subjek uji coba peserta didik ada 21 orang peserta didik

kelas III MIN 5 Pesisir Selatan

3. Subjek Uji Efektivitas

Subjek Uji coba Efektivitas ada 21 orang peserta didik kelas

III MIN 5 Pesisir Selatan

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer dengan cara komunikasi dua arah. (Wiguna Yedi., 2013). Teknik wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data tentang pentingnya dilakukan untuk mengumpulkan data tentang pentingnya dilakukan pengembangan E-Modul di kelas III MIN 5 Pesisir Selatan.

Mengumpulkan data tentang pentingnya dilakukan untuk mengumpulkan data tentang pentingnya dilakukan pengembangan E-Modul di kelas III MIN 5 Pesisir Selatan.

2. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data primer dengan menggunakan daftar pernyataan mengenai variabel yang diukur melalui perencanaan yang matang, disusun dan dikemas sedemikian rupa sehingga jawaban dari semua pertanyaan benar-benar dapat menggambarkan keadaan variabel yang sebenarnya (Wiguna, 2013:57). Angket menggunakan skala Likert yaitu hanya menyiapkan pernyataan dengan menyiapkan jawaban 5, 4, 3, 2, 1.

3. Tes

Pengumpulan data dengan metode tes tulis, tes yang diberikan berupa soal soal esai. Keefektifan diperoleh berdasarkan

peningkatan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan berdasarkan hasil pretest-posttest. Hasil *pretest-posttest* yang diperoleh dianalisis peningkatan hasil belajarnya kemudian dapat dikategorikan peningkatannya berdasarkan kriteria nilai (Widodo, 2019).

4. Dokumentasi

Menurut Mustafa, banyak penelitian yang dalam analisisnya menggunakan data sekunder (data yang sudah tersedia), sehingga peneliti tinggal menyalin saja. Data sekunder dapat digunakan sebagai sarana pendukung memahami dan menjelaskan masalah yang akan diteliti agar lebih operasional dan memberi solusi permasalahan yang ada (Wiguna, 2024).

G. Teknik Analisis Data

Dalam mengolah data yang sudah terkumpul peneliti menggunakan Teknik analisis data kuantitatif, yaitu:

Data pada penelitian ini terdiri atas data kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan data hasil uji validasi, kepraktisan dan keefektivitas.

1. Data kualitatif diperoleh dari saran dan masukan yang diberikan oleh validator dalam pengembangan E-Modul berbantuan *Flipbook*.
2. Data kuantitatif diperoleh dari data skor dari penyebaran angket validitas, dan praktikalitas dari pendidik dan peserta didik, serta data efektivitas dari hasil tes peserta didik terhadap E-Modul

Berbantuan *Flipbook*.

a. Analisis angket validitas.

Analisis angket validitas ahli digunakan oleh peneliti untuk mengukur pendapat dan persepsi validator terhadap media yang dikembangkan. Angket validasi ini menggunakan skala likert dengan menggunakan pedoman penilaian. “Skala Likert disusun berkategori positif”. Pernyataan positif mendapatkan bobot tertinggi dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.4 Bobot Pernyataan Validasi E-Modul

Penilaian	Kategori Penilaian
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu-ragu	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber: (Riduwan, 2019, *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*)

Perhitungan data nilai akhir validasi media diorama dianalisis dalam skala (0- 100) dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$V = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan :

V = Nilai validitas instrument penelitian

X = Skor yang diperoleh dari hasil validitas instrument

Y = Skor maksimum hasil validitas instrumen.

Tabel 3.5 Kriteria Nilai Validitas E-Modul berbantuan *Flipbook*

Presentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat Valid
61% - 80%	Valid
41% - 60%	Cukup Valid
21% - 40%	Kurang Valid
0% - 20%	Tidak Valid

Sumber: (Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan:*

Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)

E-Modul ini dikatakan valid apabila hasil yang didapat berada pada rentang 51% - 75% dan dapat dilanjutkan ke uji coba praktikalitas. Jika kurang dari 51% maka perlu dilakukan revisi terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

- c. Analisis angket praktikalitas data diperoleh dari angket yang telah diisi oleh Pendidik dan peserta didik, selanjutnya dilakukan analisis kuantitatif untuk mengetahui respon peserta didik terhadap media, kemudian dihitung dengan skala likert sebagai berikut:

Tabel 3.6 Pernyataan Praktikalitas E-modul berbantuan *Flipbook*

Pernyataan	Bobot Pernyataan
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu-ragu	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber: (Riduwan, 2019, *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*)

Perhitungan data nilai akhir praktikalitas dianalisis dalam skala (0-100) dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$V = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Nilai validitas instrumen penelitian

X = Skor yang diperoleh dari hasil validitas instrumen

Y = Skor maksimum hasil validitas instrumen

Setelah angket diisi oleh responden, nilai dari seluruh responden dirata-ratakan dalam persentase tersebut diinterpretasikan dan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.7 Kriteria Nilai Validitas E-Modul Berbantuan *Flipbook*

Presentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat Praktis
61% - 80%	Praktis
41% - 60%	Cukup Praktis
21% - 40%	Kurang Praktis
0% - 20%	Sangat Tidak Praktis

Sumber: (Duli, 2019, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*)

Dari penjelasan Tabel tersebut, maka E-Modul berbantuan *Flipbook* ini dikatakan praktis apabila hasil praktikalitasnya berada pada rentang 61% - 80%.

E- Modul berbantuan *Flipbook* dinyatakan dapat digunakan apabila persentasenya mencapai 61%, jika sudah mencapai 61% maka E-Modul yang dikembangkan sudah mencapai kepraktisan, kemudian jika kurang 61% maka perlu dilakukan revisi agar bisa disebarluaskan.

- d. Analisis Uji Efektivitas data diperoleh dari nilai soal pretest dan posstest yang telah diisi oleh Peserta didik, selanjutnya dilakukan analisis kuantitatif untuk mengetahui respon peserta didik terhadap keefektifan media, kemudian dihitung dengan skala likert sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{Skor Posstest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretest}}$$

(Harianja et al., 2024)

Tabel 3.8 Kategori Perolehan N-Gain

Nilai N-Gain (g)	Interpretasi Efektivitas
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

(Wahab Abdul, 2021)

UIN IMAM BONJOL
PADANG